

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI
AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka
Industri yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun**

2016-2018)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dino Rizaldi Agam

No. Mahasiswa: 15312197

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, UMUR
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT**

REPORT LAG

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang
Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

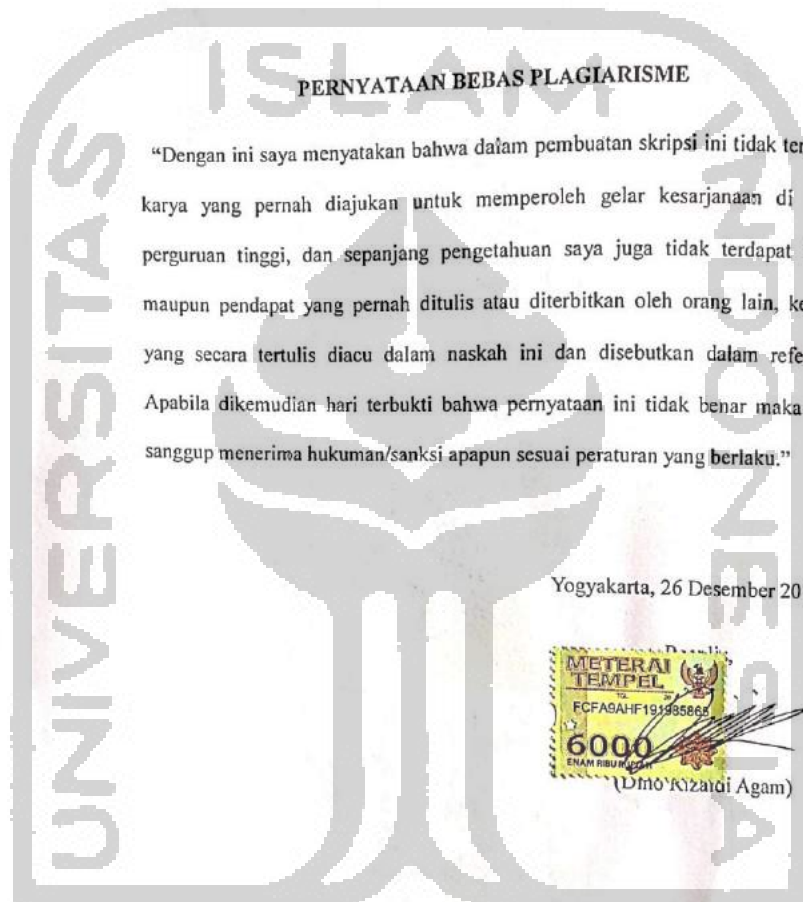
Nama: Dino Rizaldi Agam

No. Mahasiswa: 15312197

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

iii



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

iv



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI
AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dino Rizaldi Agam

No. Mahasiswa: 15312197

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ^{19/12}.....

Dosen Pembimbing

(Arief Rahman, SIP., SE., Mcom, PhD)

HALAMAN BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT AG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)

Disusun Oleh : **DINO RIZALDI AGAM**

Nomor Mahasiswa : **15312197**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Rabu, tanggal: 15 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com.,Ph.D.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka, Sryana, SE., M.Si, Ph.D.



MOTO

“Berbuat baiklah pada setiap makhluk ciptaan-Nya, maka kebaikan selanjutnya akan datang ke arah mu, serta selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan-Nya”

(Dino Rizaldi Agam)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan dan teladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penulisan dan penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan doanya untuk kelancaran dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak Sugijatmo dan Ibu Minarni Mitrowijono (alm) yang selalu memberikan semangat, doa, dan kepercayaan sehingga

saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua kakak saya, Gina Hatmarista Wuri dan Asoka Giri Perkasa yang selalu memberikan dukungan serta masukan-masukan yang dapat meningkatkan motivasi.
3. Sahabat-sahabat penulis, Faza, Yasser, Igoy, Farid, Adit, Gam-Gam, Khansa dan masih banyak sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih karena telah membantu penulis dalam berproses.
4. Rektor Universitas Islam Indoneisa, Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta para jajarannya.
5. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. beserta jajarannya.
6. Ketua Prodi Akuntansi, Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA. Serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah sama sekali saya dapatkan.
7. Dosen Pembimbing penulis, Bapak Arief Rahman, SIP, SE., Mcom, PhD, yang telah mendampingi dan memberikan saya banyak ilmu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang selalu mendukung dan mendakan penulis, semoga penulis bisa membalas kebaikan-kebaikan anda semua dan kita selalu

diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT, aamin.



DAFTAR ISI

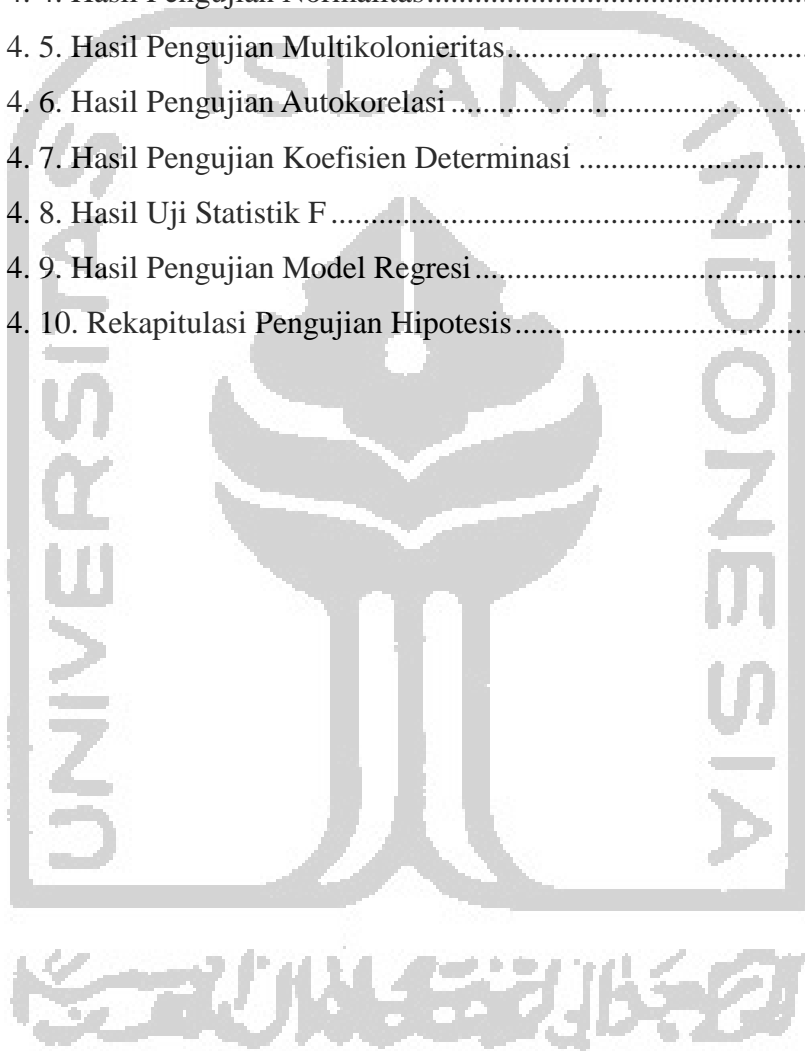
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
<i>Abstract</i>	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Auditing	13
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	14
2.1.5 Profitabilitas.....	15
2.1.6 Solvabilitas.....	16

2.1.7 Opini Audit	17
2.1.8 Umur Perusahaan	18
2.1.9 Ukuran Perusahaan	19
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis Penelitian	22
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit report lag</i>	22
2.3.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit report lag</i>	24
2.3.3. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit report lag</i>	26
2.3.4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit report lag</i>	28
2.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit report lag</i>	30
2.4 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2 Variabel Penelitian	33
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	33
3.2.2 Variabel Independen (X)	34
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Metode Analisa Data	37
3.4.1 Statistik Deskriptif	37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.3 Uji Normalitas.....	38
3.4.4 Uji Multikolinearitas.....	38
3.4.5 Uji Heteroskedastisitas	39
3.4.6 Uji Autokorelasi.....	39
3.4.7 Analisis Regresi Berganda.....	40
3.4.8 Pengujian Hipotesis	41

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1 Pengujian Normalitas.....	48
4.3.2 Pengujian Multikolonieritas.....	49
4.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4 Pengujian Autokorelasi.....	51
4.4 Pengujian Hipotesis.....	52
4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi.....	52
4.4.2 Uji Statistik F.....	53
4.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	53
4.5 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUPAN.....	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	61
5.2.1. Keterbatasan.....	61
5.2.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 4. 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit	47
Tabel 4. 4. Hasil Pengujian Normalitas.....	48
Tabel 4. 5. Hasil Pengujian Multikolonieritas.....	49
Tabel 4. 6. Hasil Pengujian Autokorelasi	51
Tabel 4. 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	52
Tabel 4. 8. Hasil Uji Statistik F.....	53
Tabel 4. 9. Hasil Pengujian Model Regresi.....	54
Tabel 4. 10. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran 32
Gambar 4. 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Kode dan Nama Perusahaan	67
Lampiran 2: Data Seluruh Variabel.....	68
Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	74
Lampiran 4: Asumsi Klasik.....	74
Lampiran 5: Pengujian Hipotesis	77



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the profitability, solvability, audit opinion, company age, and company size on audit report lag. The sample used is a manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange from 2016 to 2018 which was collected through purposive sampling, hypothesis testing uses regression analysis techniques. In addition, the previous classical assumption test also included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. This study found that (1) Profitability has a negative effect on audit report lag, (2) Solvability ratio has a positive effect on audit report lag, (3) Audit opinion has a negative effect on audit report lag, (4) The age of the company does not influence audit report lag, and (5) Company size does not influence audit report lag.

Keywords: Audit report lag, Profitability, Solvability, Audit Opinion, Company Age, And Company Size.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang dikumpulkan melalui *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis linear berganda. Selain itu sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menemukan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit report lag, (2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag, (3) Opini Audit berpengaruh negative terhadap audit report lag, (4) Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dan (5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata kunci: *Audit report lag*, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dimiliki perusahaan yang disajikan dalam satuan moneter untuk periode tertentu. Laporan keuangan disajikan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan tertentu, apa yang disajikan dalam laporan keuangan memuat berbagai informasi perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, oleh karena itu dibutuhkan ketepatan waktu dalam hal publikasian agar mempermudah para penggunanya dan ketepatan dalam publikasian laporan keuangan dapat mencerminkan bahwa perusahaan yang sedang dijalankan berjalan dengan baik. Pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan tersebut antara lain pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan tertentu dan kemudian untuk pengambilan keputusan (Lianto dan Kusuma, 2010).

Laporan keuangan suatu perusahaan harus terlebih dahulu diperiksa kembali sebelum dipublikasikan, hal itu akan menunjukkan apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Peran auditor akan terlihat disini, apakah perusahaan klien telah menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan SAK atau belum sesuai dengan standar yang digunakan.

Seorang auditor yang sedang melakukan pekerjaannya yaitu mengaudit laporan keuangan tentunya akan menghabiskan waktu yang tidak sebentar, waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya tersebut bisa juga disebut sebagai *audit report lag*. Cara yang dilakukan untuk mengukurnya yaitu berdasarkan lama seorang auditor membuat laporan audit atas laporan keuangan perusahaan klien setiap tahunnya, sejak penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan tersebut sampai dengan waktu yang tertera dalam laporan auditor independen (Wijayanti, 2017). Apabila suatu perusahaan ingin meningkatkan harga sahamnya, memang sangat dibutuhkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan serta auditnya, kedua hal tersebut sangat dibutuhkan karena ketika harga saham naik maka akan menjadi sumber pendanaan didalam perusahaan tersebut (Pravita, dkk, 2017).

Auditor yang terlalu lama menghabiskan waktu dalam melakukan penyelesaian audit dapat mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam hal penyampaian laporan keuangan. Hal yang dapat menghambat proses penyampaian laporan audit secara tepat waktu adalah dalam pemenuhan standar audit tersebut, tetapi hal positif apabila laporan audit tersebut memakan waktu yang lama, laporan audit tersebut akan memiliki kualitas yang baik karena memenuhi standar yang berlaku (Wijayati, 2017).

Pekerja auditor memang harus berkompeten, memiliki jam terbang yang tinggi serta harus profesional dalam pekerjaannya. Hal ini yang dapat dikatakan bahwa pekerjaan seorang auditor tidak mudah, dan bisa dikatakan seorang auditor memerlukan waktu yang lama untuk melakukan proses audit. Kemudian sudah

menjadi tanggung jawab seorang auditor untuk memperhatikan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena seorang auditor perlu menghasilkan suatu opini dan pendapat. Seorang auditor dapat dikatakan sebagai auditor profesional apabila dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Jarak waktu lamanya dalam penyelesaian audit dapat diukur melalui jarak waktu terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal laporan keuangan tutup buku (Rochmah, 2015).

Apabila seorang auditor tidak mampu menyelesaikan aktivitas auditnya dengan tepat waktu, maka hal ini dapat sangat mempengaruhi pada tingkat ketepatan waktu perusahaan klien dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Apabila keterlambatan laporan audit telah melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka akan berdampak negatif pada perusahaan klien, misalnya akan menurunkan reputasi perusahaan klien. Apabila terjadi keterlambatan publikasi, dapat dikatakan terdapat masalah dalam perusahaan klien terkait laporan keuangan, dan tentunya dapat berdampak juga pada pengambilan keputusan oleh para investor. Salah satu dari beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah bersifat relevan, artinya informasi pada laporan keuangan jauh dari kesalahan, dan memiliki ketepatan waktu dalam publikasian laporan keuangan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan harus melihat dari berbagai macam aspek dalam laporan keuangan perusahaan, bagaimana ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan, bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dalam periode

tertentu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba biasanya disebut dengan profitabilitas.

Pihak perusahaan akan segera meminta auditor untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada para pihak pengguna laporan keuangan apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi, yang kemudian akan dilakukannya pengambilan keputusan. Apabila perusahaan hanya bisa menghasilkan laba yang rendah, perusahaan akan terlebih dahulu meningkatkan kinerjanya agar laba yang dihasilkan bisa tinggi, dan ini tentunya akan memakan waktu yang lebih lama. Perusahaan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) akan mengusahakan dalam penyelesaian audit laporan keuangan tepat pada waktunya ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui segala informasi secara transparan mengenai perusahaan tersebut (Artaningrum et al, 2017). Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam aktivitas audit laporan keuangan perusahaan, karena profitabilitas dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Abdul, 2012).

Solvabilitas pada perusahaan memiliki pengaruh kuat terhadap keterlambatan laporan audit, apabila suatu perusahaan tidak memiliki solvabilitas, maka perusahaan tersebut akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang melebihi asset suatu perusahaan, dan hal ini akan menjadi bahan pertimbangan para investor. Solvabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas, yang nantinya rasio solvabilitas ini akan mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjang perusahaan (Hanafi dan Abdul, 2012). Penyelesaian

aktivitas audit akan memakan waktu lama apabila rasio solvabilitas yang dihasilkan tinggi, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan menimbulkan risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan juga untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio solvabilitas yang rendah, maka akan menimbulkan risiko kerugian yang kecil. Hasil dari dampak ini nantinya akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengambalian (return) pada saat perekonomian sedang tinggi.

Aktivitas audit yang dilakukan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian akan mempersingkat *audit report lag* dan tentunya tidak akan menyebabkan perdebatan antara perusahaan dan auditor. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015) dan Armani (2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat 5 jenis opini audit antara lain, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tidak memperikan pendapat (Mulyadi, 2016). Para pemegang saham atau investor dalam melakukan pengambilan keputusan sangat berharap kepada opini audit, karena apabila opini audit berisikan berita baik, misalnya tentang meningkatnya profitabilitas, maka para investor maupun calon investor akan tertarik pada perusahaan tersebut. Tentunya perusahaan akan mengupayakan opini audit memuat kabar baik bagi para investor,

agar investor bisa bertahan di perusahaan tersebut.

Audit report lag terjadi apabila seorang auditor melaporkan hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan tidak tepat waktu. Hal ini biasanya disebabkan karena auditor tidak memiliki cukup bukti dan informasi mengenai perusahaan yang diaudit tersebut, maka dari itu auditor harus mencari lebih banyak lagi informasi perusahaan tersebut. Terlebih apabila perusahaan yang belum lama di listing di BEI tentu saja akan memperhambat kinerja auditor. Sebaliknya, apabila perusahaan sudah lama di listing di BEI maka akan mempermudah seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena perusahaan yang sudah lama di listing pasti memiliki pengalaman pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan masalah sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa umur suatu perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit (Kusuma, 2010; Togasima dan Christiawan, 2014 dan Jeva dan Ratnadi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Fodio, dkk. (2015) menyatakan bahwa semakin lama umur suatu perusahaan, semakin baik kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, perusahaan yang lebih muda umurnya memiliki pengalaman yang lebih sedikit dengan pengendalian akuntansi dan diduga memiliki kelemahan pengendalian dan dapat menimbulkan penundaan laporan. Jadi, penelitian-penelitian diatas saling mendukung satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfitra dan Nurbaiti (2018) menyebutkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, maksudnya adalah ketepatan waktu pelaporan

laporan audit dan *audit report lag* tidak menentu. Pada tahun 2015 perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami keterlambatan terbanyak dibandingkan dengan sektor lain, yaitu sebanyak lima perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Apabila suatu perusahaan memiliki aset diatas seratus miliar dan memiliki sistem yang kompleks, maka dapat dianggap sebagai perusahaan besar, dan apabila suatu perusahaan memiliki aset dibawah seratus miliar dan tidak memiliki sistem yang kompleks, maka dapat dianggap sebagai perusahaan kecil. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar cenderung memiliki *audit report lag* yang pendek, karena perusahaan tersebut dapat mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya (Jumratul dan Nyoman, 2014). Perusahaan besar mempunyai pengaruh yang sangat besar berkaitan dengan pengurangan *audit report lag* karena perusahaan besar akan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Cahyonowati, 2015; Lianto dan Kusuma, 2012; Safrudin dan Hernawati, 2011).

Ukuran perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi para investor. Apabila ukuran suatu perusahaan dikatakan besar, maka akan menjadi daya tarik bagi para investor, karena perusahaan besar dalam menyajikan laporan keuangan telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik dalam pengerjaan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011; Artaningrum et al, 2017).

Perbedaan dari penelitian terdahulu bisa dilihat pada bagian variabel dan obyek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, dan komite audit, serta obyek penelitian yang diteliti adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan variable profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, serta obyek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit report lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit report lag*.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit, terutama pada Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit report lag* sebagai referensi bagi penelitian lain.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi atau gambaran mengenai *Audit report lag* di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas audit, sehingga dapat mempersingkat waktu dalam pengerjaan aktivitas audit, serta dapat mengefisienkan dan mengefektifkan dalam mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan antara *principal* dan *agent*, dimana adanya hubungan pekerjaan antara pihak *principal* dengan pihak *agent*, dan adanya perbedaan kedudukan diantara keduanya. *Principal* merupakan pihak yang memberikan tugas kepada *agent* untuk dikerjakan, sedangkan *agent* merupakan pihak yang menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh pihak *principal*. Pihak *principal* memiliki wewenang untuk mengevaluasi dan memberikan saran atas apa yang dikerjakan oleh *agent*. Pihak *principal* dan *agent* pada dasarnya sama-sama memiliki wewenang untuk mengambil keputusan, hanya saja waktu yang membedakannya, jika *principal* dapat mengambil keputusan setelah pihak *agent* menyelesaikan pekerjaannya dan melaporkan segala informasi mengenai apa yang telah dikerjakan oleh pihak *agent* kepada pihak *principal*, sedangkan *agent* dapat mengambil keputusan apabila sedang berlangsungnya pekerjaan yang dilakukan oleh pihak *agent*. Sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Suwardjono (2013) yang menyebutkan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara *principal* dan *agent* yang mana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak *principal* dan nantinya pihak *agent* akan mendapat imbalan dari pihak *principal*.

Teori Keagenan juga memiliki permasalahan yang dapat timbul didalamnya, misalnya *moral hazard* atau dapat diartikan pihak *agent* tidak melaksanakan kontrak kerja yang telah disepakati, permasalahan lain misalnya *adverse selection* atau pihak *principal* minim informasi atau bahkan tidak mengetahui apa yang sedang dikerjakan oleh pihak *agent*, kemudian pihak *principal* tidak mengetahui keputusan yang diambil pihak *agent* apakah telah sesuai informasi yang telah didapat atau tidak. Permasalahan-permasalahan yang timbul tersebut dapat terjadi karena adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan suatu ketidakseimbangan informasi yang didapat oleh pihak *principal* dari pihak *agent*, tentunya hal ini dapat menimbulkan suatu konflik antara pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai *agent* dengan pihak investor yang berperan sebagai *principal*. Dapat diambil contoh apabila terjadinya *asimetri informasi*, pihak manajemen perusahaan menggunakan informasi yang didapat untuk memaksimalkan manajemen perusahaan itu sendiri dan mengesampingkan para investor, sehingga para investor tidak dapat mengobservasi apa yang dilakukan pihak manajemen perusahaan atas pekerjaannya tersebut. Pencegahan yang dapat dilakukan dari kemungkinan terjadinya asimetri informasi adalah memberikan *reward* atau *insentif* kepada para investor.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengimplementasian dari teori keagenan adalah bahwa terdapat suatu kontrak kerja antara dua belah pihak yang berkepentingan, yaitu pihak *principal* dan pihak *agent*, dimana kontrak

kerja ini mengatur dan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban kedua belah pihak tersebut dengan memaksimalkan utilitas berupa *reward* dan *insentif*, agar pihak *agent* dapat menghormati dan menjalankan kontrak kerjanya dengan baik, sehingga kontrak kerja dapat tercapai sesuai dengan harapan. Sejalan dengan yang disebutkan oleh Suwardjono (2013) yang menyebutkan bahwa biasanya pihak *agent* yang ingin memaksimumkan dirinya untuk terus memenuhi kontrak perjanjian. Dalam penelitian ini, perusahaan berperan sebagai *principal* dan auditor independen bertindak sebagai *agent*.

Teori keagenan sangat bisa dikaitkan dengan terjadinya *audit report lag* perusahaan. Apabila hubungan antara *principal* dan *agent* sangat baik, maka risiko terjadinya *audit report lag* sangat kecil, dan sebaliknya apabila hubungan *principal* dan *agent* buruk, maka risiko terjadinya *audit report lag* menjadi sangat besar.

2.1.2 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut IAI atau biasa disebut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) adalah rangkaian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan jelas, karena kelengkapan yang disajikan laporan keuangan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Kelengkapan dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (bisa berupa arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang

merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan kemudian harus disajikan berdasarkan karakteristik kualitatifnya, yaitu laporan keuangan harus *relevan*, *reliable*, mudah dipahami, serta dapat dibandingkan. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) adalah memberikan segala informasi mengenai manajemen perusahaan, dan informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas, kemudian laporan tersebut mampu menunjukkan hasil kinerja dari manajemen perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan guna dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Auditing

Audit merupakan sebuah proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti atas segala informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, kemudian laporan keuangan tersebut bisa dilihat apakah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau belum, hasilnya tersebut nantinya akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan hal yang paling penting adalah proses audit harus dilakukan oleh pihak yang berkompoten dan independen (Alvin A, Arens, Beasley dan Elder, 2011). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor sendiri adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam hal-hal yang bersifat material pada manajemen perusahaan, apakah laporan keuangan dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2.1.4 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu dalam proses menyelesaikan audit hingga tanggal terbitnya laporan audit. Laporan audit ini diukur berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012).

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan, dan keterlambatan laporan audit dapat mempengaruhi karakteristik tersebut. Ketika laporan keuangan tidak mengalami *audit report lag* yang panjang, maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan sebagai laporan keuangan yang *relevan* dan tidak mengurangi manfaat dari laporan keuangan tersebut bagi para penggunanya.

Salah satu faktor kualitas atas pelaporan keuangan perusahaan adalah jarak waktu audit, maka dari itu jarak waktu audit memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Jarak waktu audit ini berfungsi bagi pengguna untuk mengetahui macam informasi apakah telah disampaikan dengan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan (Fodio, dkk, 2015). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan mencegah terjadinya *asimetri informasi* yang akan menurunkan kualitas dan kemampuan pengguna informasi dalam membuat keputusan ekonomi, serta akan mencegah terjadinya konflik antara *principal* dan *agent*.

Peran dari jarak waktu audit bagi auditor adalah untuk mengukur kinerja auditor dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu untuk menghasilkan opini audit bagi perusahaan yang sedang diaudit. Jarak waktu audit dapat dikorelasikan dengan *efisiensi audit*, maksudnya pekerjaan seorang auditor dapat dilihat dari keefisienan waktu yang digunakan dalam pengerjaan audit, maka dari itu sangat diperlukan auditor yang berkompeten, berpengalaman, dan professional dalam melaksanakan pekerjaannya (Yaacob dan Ahmad, 2012). Perusahaan yang mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat dikatakan laporan keuangan tersebut *relevan* dan *reliable* dan akan mempermudah pekerjaan seorang auditor untuk mengauditnya, tapi sering kali dalam pelaksanaannya seorang auditor kesulitan mengungkap bukti-bukti dan mengevaluasi bukti-bukti yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, sehingga menyebabkan seorang auditor mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan auditnya (Margaretta dan Soepriyanto, 2012).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, dan merupakan sebuah kabar baik bagi para investor. Perusahaan yang sedang mendapatkan profitabilitas tinggi akan berusaha sedini mungkin untuk menyelesaikan laporan keuangan dan diterbitkan tepat waktu agar mencegah terjadinya *audit report lag* yang panjang. Ketepatan waktu dalam publikasian laporan keuangan akan berdampak positif bagi perusahaan, salah satunya yaitu mencerminkan bahwa

perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

Seorang auditor cenderung lebih cepat melaksanakan tugasnya apabila perusahaan sedang mencapai profitabilitas yang tinggi, sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, seorang auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya dan mengakibatkan lambatnya kinerja auditor (Lianto dan Kusuma, 2010).

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar, artinya perusahaan memiliki utang yang melebihi aset perusahaan dan cenderung sulit untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Semakin besar tingkat utang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan, maka mencerminkan tingginya tingkat risiko keuangan perusahaan tersebut (Lianto dan Kusuma, 2010).

Fokus utama dalam analisis solvabilitas terletak pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan dalam melunasi utang lancar dan utang tidak lancar, kemudian perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rasio solvabilitas. Salah satu cara menghitung *rasio* solvabilitas yaitu dengan *debt to total asset*, yaitu dengan membandingkan antara jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (jangka pendek atau jangka panjang), dapat dilihat apabila nilai perbandingan tinggi, maka peluang perusahaan untuk melakukan peminjaman akan semakin terbuka, dan sebaliknya apabila nilai perbandingan

rendah, maka peluang perusahaan untuk melakukan peminjaman akan semakin kecil. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, serta mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012)

2.1.7 Opini Audit

Memberikan pendapat wajar atas laporan keuangan yang telah diaudit merupakan tugas dari seorang auditor. Seorang auditor harus independen dan tidak boleh memihak dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Pendapat seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dapat disebut sebagai opini audit. Pendapat dari seorang auditor merupakan hal penting bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil laporan keuangan yang telah diaudit, yang merupakan sebagai alat formal untuk mengkomunikasikan hasil kesimpulan atas laporan keuangan audit perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Terdapat lima jenis opini audit, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2016).

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa opini audit merupakan sebuah pendapat atau pernyataan kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor independen perusahaan. Seorang auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut harus yang menghasilkan opini sesuai fakta dan tidak memihak kepada siapa pun, artinya seorang auditor harus netral dan

menjunjung tinggi kebenaran yang sesungguhnya, agar tidak ada pihak manapun yang merasa dirugikan. Kemudian dimana hasil dari audit laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu dari suatu perusahaan melakukan aktivitasnya, dimulai dari waktu berdirinya hingga sekarang. Umur dari suatu perusahaan dapat dilihat dari berapa lama listing dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah lama di listing pasti memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan masalah sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa umur suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit (Lianto dan Kusuma, 2010; Togasima dan Christiawan, 2014 dan Jeva dan Ratnadi, 2015).

Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya akan memiliki reputasi yang lebih baik daripada perusahaan yang belum lama berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri pasti telah banyak mengalami hal-hal yang luar biasa dalam menjalankan bisnisnya, sehingga memiliki lebih banyak pengalaman dan strategi-strategi bisnis untuk mempertahankan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki umur lama pasti memiliki persentase keterlambatan laporan audit yang kecil, karena perusahaan yang lama mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik. Perusahaan dengan umur yang lama juga memiliki pengendalian internal yang baik, dan juga mampu dalam mengumpulkan

informasi yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang dilihat berdasarkan besar kecilnya perusahaan tersebut, dan dapat ditentukan berdasarkan jumlah kekayaan (total asset), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Perusahaan dalam kategori perusahaan besar tentunya akan cenderung memenangkan persaingan bisnis daripada perusahaan dalam kategori perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kelebihan daripada perusahaan kecil, misalnya dalam soal pendanaan, perusahaan besar tentunya memiliki sumber pendanaan yang lebih besar, kelebihan yang lain adalah soal kepercayaan oleh masyarakat, dimana masyarakat menaruh kepercayaan lebih kepada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar lebih memiliki peluang untuk melakukan peminjaman dana untuk mempermudah menjalankan operasional perusahaan. Khusus penelitian ini akan mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset) perusahaan tersebut.

Jumlah kekayaan (total asset) dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan, karena jumlah kekayaan (total asset) dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada saat itu juga. Menggunakan jumlah kekayaan (total asset) dalam menentukan besar

kecilnya perusahaan dapat membantu masyarakat dalam menyimpulkan suatu kondisi perusahaan tersebut, karena perhitungannya tidak terlalu rumit dibandingkan dengan perhitungan marketvalue dan tingkat penjualan.

Penyajian informasi yang dilakukan oleh perusahaan besar akan lebih relevan daripada perusahaan kecil, dan dalam penyajian laporan keuangan akan lebih cepat, karena perusahaan besar lebih berkompeten dalam melakukan hal tersebut, sehingga perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan (Lianto dan Kusuma, 2010). Dalam penelitian ini dalam menilai ukuran perusahaan akan didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.



2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arfitra dan Nurbaiti (2018)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Publik Variabel Dependen: Audit Report Delay	Variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit report delay. Sedangkan variable reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report delay.
2.	Lestari dan Latrini (2018)	Variabel Independen: Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Variabel Dependen: Audit delay	Variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan variabel fee audit fee audit, ukuran kantor KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3.	Hastuti dan Santoso (2017)	Variabel Independen: Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Variabel Dependen: Audit Delay	Variabel ukuran KAP dan komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan variabel solvabilitas dan umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay.

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Asih (2017)	Variabel Independen: Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i>	Variabel opini audit, ukuran KAP, komite audit, auditor switching, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Verawati dan Wirakusuma (2016)	Variabel Independen: Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Variabel Dependen: Audit Delay	Variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Variabel reputasi auditor dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan variabel opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Konsep dari teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan suatu tugas demi kepentingan *principal*. Kaitannya dalam hal ini, bahwa asumsi dari teori keagenan adalah masing-masing dari individu semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri. Pihak *principal* akan termotivasi untuk mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu

meningkat, sedangkan pihak *agent* akan termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, seperti memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi, maka dari itu pihak *agent* akan berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan performa terbaiknya dalam memimpin perusahaannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas tinggi sangat berpeluang memperluas kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan menghasilkan dana lebih, selain itu apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan membuat reputasi perusahaan semakin baik dan dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu, perusahaan harus menyiapkan strategi-strategi yang mutakhir agar target profitabilitas yang ditetapkan dapat dicapai. Mencapai target profitabilitas tentu saja tidak mudah untuk dicapai, karena dibutuhkannya kinerja yang baik dari para pekerjanya. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, dan tingkat profitabilitas dapat diukur dengan *rasio* profitabilitas. Jadi, apabila kinerja suatu perusahaan buruk, maka dapat menyebabkan profitabilitas suatu perusahaan menurun.

Ketika dalam kondisi profitabilitas perusahaan yang sedang meningkat, ini merupakan suatu berita baik, maka perusahaan akan segera berusaha melakukan penyelesaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang melaporkan profitabilitas tinggi cenderung berharap kepada auditor agar laporan keuangan tersebut untuk segera diaudit, agar dapat segera menyampaikan berita

baik ini kepada publik. Perusahaan yang sedang dalam kondisi seperti ini akan memperpendek *audit report lag*.

Kesimpulan logika dari penelitian tersebut adalah bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *keterlambatan laporan audit*, kemudian sejalan pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kumalasari (2012) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu, tidak masalah baik atau buruknya informasi yang dilaporkan, karena bagi para investor informasi tersebut harus segera dilaporkan tepat waktu guna untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Teori keagenan berkonsep tentang hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana keduanya termotivasi untuk mengedepankan pemenuhan kebutuhannya masing-masing. Hal ini sangat bergantung pada pihak *agent*, dimana pihak *agent* harus memberikan performa yang baik apabila menginginkan *solvabilitas*

perusahaan yang tinggi. Pihak *agent* akan berusaha meningkatkan reputasi perusahaan dimata publik agar publik menaruh kepercayaan kepada perusahaan tersebut. Setelah mendapat kepercayaan, perusahaan tersebut pasti lebih mudah mendapatkan pinjaman dana untuk menjalankan operasionalnya dalam memenuhi target profitabilitas yang tinggi dan bisa memenuhi seluruh kewajibannya.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Febrianty 2011 dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *rasio* solvabilitas. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka risiko mengalami kerugian pada suatu perusahaan akan tinggi. Sebaliknya, apabila *rasio* solvabilitas suatu perusahaan rendah, maka risiko mengalami kerugian pada suatu perusahaan akan rendah.

Kegiatan operasional pada suatu perusahaan pasti tidak lepas dari persoalan pendanaan. Pendanaan yang baik akan mempengaruhi kegiatan operasional yang baik pula, maka dari itu hal ini harus benar-benar diperhatikan agar semuanya berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat agar apabila perusahaan sedang membutuhkan pinjaman dana dari pihak luar, perusahaan dapat dengan mudah mendapat pinjaman itu.

Perusahaan yang memperoleh pinjaman tentunya harus mampu memenuhi kewajibannya tersebut dengan mengembalikan sebesar pinjaman yang dipinjam.

Berarti dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, karena ketika rasio solvabilitas meningkat, maka risiko yang didapat perusahaan akan meningkat pula. Kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan adalah risiko kerugian dan risiko kecurangan.

Risiko kerugian yang dimaksud adalah risiko dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya tersebut karena utang yang dimiliki terlalu tinggi, dan risiko kecurangan yang dimaksud adalah risiko dimana perusahaan yang memiliki utang terlalu besar pasti akan terindikasi sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat yang kemudian akan menimbulkan kecurangan-kecurangan didalamnya. Peran seorang auditor disini akan sangat penting demi mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Seorang auditor harus meningkatkan kecermatan dan kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit ketika *rasio* solvabilitas sedang tinggi, sehingga keterlambatan laporan audit relatif lebih lama. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyebutkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang tinggi akan menyebabkan proses audit relatif lebih lama. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.3.3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Konsep teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Kaitannya dalam hal ini adalah bahwa pihak *agent* akan

berusaha menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin, agar ketika diperiksa oleh pihak independen akan baik-baik saja dan mendapat opini audit yang baik oleh pihak independen. Opini audit sangat berpengaruh dalam mencerminkan performa perusahaan yang akan mempengaruhi juga kepercayaan pihak *principal* kepada pihak *agent*.

Opini audit merupakan suatu pernyataan dari seorang auditor mengenai tingkat kewajaran asersi manajemen perusahaan, terkhusus pada laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor mengeluarkan opini audit dari proses audit yang dikerjakan, serta mengedepankan fakta dan bukti yang relevan dari perusahaan klien. Opini audit yang wajar tanpa pengecualian sangat diharapkan bagi para pihak yang berkepentingan, selain untuk meningkatkan kepercayaan, opini audit juga digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Logika penelitian menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi ketika seorang auditor memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka yang akan terjadi adalah *audit report lag* yang berkepanjangan. Bila dilihat dari kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami hal ini, maka perusahaan akan menolak opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan berusaha mempertahankan reputasinya dan memulai negosiasi kepada auditor, tentunya hal semacam ini akan memperpanjang *audit report lag*.

Penelitian yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* terjadi karena terdapat korelasi dua arah yang berbeda antara dua

variabel, yaitu opini audit (variable x) dan *audit report lag* (variable y). Opini audit akan meningkat apabila mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan akan memperpendek *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Penelitian oleh Ovan (2015), Ismail et al (2012) dan Sumartini (2014) mengatakan juga bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Jadi, kesimpulannya adalah opini audit memiliki hubungan dengan *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Opini auditor berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

2.3.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Teori keagenan memiliki konsep tentang hubungan antara *principal* dan *agent*. Performa dari pihak *agent* disini sangat berperan dalam keberlangsungan suatu perusahaan agar tetap eksis. Apabila pihak *agent* dapat mengelola perusahaan dalam waktu yang sangat lama, sudah dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar, dapat menyejahterakan pihak *principal* dan *agent* itu sendiri.

Umur Perusahaan merupakan lama berdirinya suatu perusahaan, maksudnya dilihat berdasarkan awal berdirinya suatu perusahaan sampai seberapa lama perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya. Umur perusahaan juga bisa dilihat seberapa lama suatu perusahaan dilisting di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang memiliki umur tua akan memiliki pengalaman yang lebih daripada perusahaan yang masih dikatakan perusahaan baru. Perusahaan yang memiliki umur tua akan lebih berkompeten dalam menyelesaikan suatu masalah, karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang lebih berkompeten dan baik dalam hal pengumpulan data-data atau informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, serta mampu melakukan penyelesaian audit lebih cepat dan akurat. Perusahaan yang memiliki umur tua juga memiliki sistem pengendalian, operasional dan akuntansi yang baik, sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi dalam proses audit, selain itu perusahaan juga akan memiliki reputasi yang baik dimata publik. Keunggulan-keunggulan perusahaan yang memiliki umur tua, tentunya akan mempercepat proses audit yang nantinya akan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Peneliti menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Logika penelitian tersebut didukung oleh Fodio, dkk. (2015) yang mengatakan bahwa semakin tua umur perusahaan, maka akan semakin baik kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk memiliki prosedur pengendalian internal yang lebih kuat dan memperlambat *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur tua cenderung memiliki unit bisnis yang luas, dengan luasnya unit bisnis akan memiliki transaksi yang lebih rumit, sehingga akan lebih menyulitkan pekerja auditor dalam melaksanakan proses audit. Lianto dan Kusuma (2010) mengatakan bahwa dengan unit bisnis yang luas

tentunya ada pertimbangan sebelumnya, perusahaan dituntut memiliki sumber daya manusia yang baik, memiliki pengendalian internal yang baik guna menghadapi masalah-masalah yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010); Togasima dan Christiawan (2014); Jeva dan Ratnadi (2015) dan Laksono dan Mu'id (2014) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristika (2014), Puspatama (2014), dan Darsono (2014) yang mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Konsep dari teori keagenan adalah hubungan yang dimiliki antara *principal* dan *agent*. Besar kecilnya suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh kinerja *principal* dan *agent*, dimana pihak *principal* menaruh harapan yang besar kepada pihak *agent* agar mengelola perusahaan dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang besar demi pemenuhan kepentingan pribadi, yang nantinya dalam pengelolaan perusahaan tersebut akan dapat mempengaruhi eksis atau tidaknya perusahaan tersebut yang berdampak pada penilaian terhadap besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan beberapa cara, contohnya dengan jumlah kekayaan (total asset),

nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih diakui publik dan pemerintah, serta dapat memenangkan pasar lebih mudah. Hal tersebut tentunya akan menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar akan termotivasi untuk menerbitkan laporan keuangan dengan cepat, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh pihak-pihak penting antara lain investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga memiliki tekanan yang besar, hal ini dapat *audit report lag*, dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan reputasinya. Manajemen perusahaan akan melakukan pengawasan secara ketat terhadap kegiatan operasional perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internalnya.

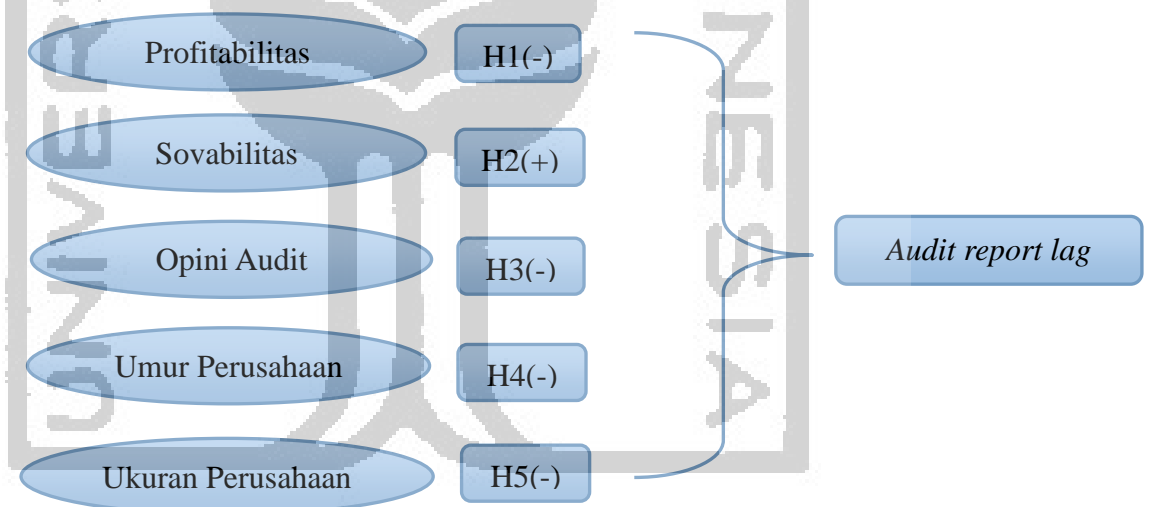
Logika penelitian tersebut didukung oleh Shinta W. dan Budiarta (2016) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih termotivasi untuk segera untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah selesai diaudit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih ketat diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4 Kerangka Konseptual

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen tersebut masih belum konsisten, maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut.

Kerangka pemikiran teoritis berdasarkan hubungan antar variabel akan diperlihatkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *non probability* sampling yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.

3.2 Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Audit report lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu, yang dimaksudkan adalah penyelesaian pekerjaan audit dari awal pengerjaannya hingga

tanggal laporan audit. Rentang waktu ini diukur berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang ditetapkan pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012).

Variabel ini diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala rasio.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan (31 Desember)

Sumber: Lianto dan Kusuma (2010)

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

3.2.2.1 Profitabilitas (X1)

Subramanyam dan Wild (2010) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Pemanfaatan aset dan kinerja operasi termasuk dalam sumber utama profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rumus Profitabilitas:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

3.2.2.2 Solvabilitas (X2)

Hanafi dan Abdul (2012:79) mengatakan bahwa fungsi dari rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang sedang tidak solvable merupakan perusahaan yang total utangnya lebih besar daripada total aset.

Rumus Solvabilitas:

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

3.2.2.3 Opini Audit (X3)

Opini audit berisikan suatu laporan yang diberikan oleh auditor kepada pihak perusahaan yang isinya mengenai pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukan berdasarkan norma-norma atau aturan aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit terdapat empat jenis, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Opini audit dapat dihitung dengan menggunakan variable *dummy*.

Pada penelitian ini terdapat empat jenis opini auditor, penelitian ini akan menggunakan opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan memberikan angka 1 (*dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian yang dapat dijabarkan seperti wajar dengan pengecualian, tidak wajar, serta tidak memberikan opini akan diberikan angka 0 (*dummy* 0). Salah satu peneliti yang telah menggunakan metode

pengukuran seperti ini adalah Iskandar dan Trisnawati (2010). Pada penelitian ini opini audit akan dilambangkan dengan OPN.

3.2.2.4 Umur Perusahaan (X4)

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya yang dihitung sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan. Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi, sejak awal berdirinya suatu perusahaan hingga tutup buku suatu perusahaan. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan tahun tutup buku perusahaan pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

Rumus Umur Perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

(Tiono dan Jogi, 2013)

3.2.2.5 Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, dan ekuitas. Besar kecilnya suatu perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Tiono dan Jogi, 2013)

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang ada, telah ditentukan bahwa jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan cara memperoleh data tersebut dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan dari alamat website www.idx.co.id atau biasa dikenal website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mencatat data sekunder yang diperoleh dari alamat website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan suatu karakteristik atau fenomena data. Karakteristik data yang digambarkan merupakan suatu karakteristik distribusi. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, disperse dan pengukuran bentuk (Hartono, 2015)

Berdasarkan data olahan dari SPSS yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas perlu dilakukannya uji

asumsi klasik. Berikut merupakan penjelasannya:

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk tujuan menguji model regresi apakah terdapat variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau yang mendekati normal. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik one-sample Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dari one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal pedoman

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$; maka Ho diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$; maka Ho ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

3.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2013). Tujuan

dari uji multikolinearitas sendiri untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel-variabel independen dalam penelitian. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinearitas (model regresi baik).

3.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji residual dari model regresi dalam menemukan korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode t dengan kesalahan yang mengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Keputusan didapat dengan melihat jumlah sampel yang diteliti, kemudian melihat angka hasil pengujian pada Durbin-Watson test dan dibandingkan dengan angka pada Durbin-Watson table (nilai signifikan 5% atau 0,05).

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Maka
$0 < d < DI$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < Du$	Berada didaerah abu-abu atau ragu-ragu
$dU < d < 4 - Du$	Tidak ada korelasi positif/ negatif
$4 - dU < d < - DI$	Berada didaerah abu-abu atau ragu-ragu
$4 - dL < d < 4$	Ada autokorelasi negative

3.4.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda (multiple regression) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Model regresi berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{\text{PROF}} + \beta_2 X_{\text{SOLV}} + \beta_3 X_{\text{OA}} + \beta_4 X_{\text{AGE}} + \beta_5 X_{\text{SIZE}}$$

Keterangan:

Y : *Audit report lag*, jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku

hingga tanggal penandatanganan laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari

β_0 : Konstanta

PROF : Profitabilitas, diproksikan dengan *return on asset*

SOLV : Solvabilitas, diproksikan dengan *debt to total asset*

OPN : Opini Audit, diproksikan dengan variable dummy 1 (WTP) dan variabel dummy 0 (selain WTP)

AGE : Umur perusahaan, diproksikan dengan tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan, diproksikan dengan total asset (\ln total asset)

β : Koefisien regresi

3.4.8 Pengujian Hipotesis

3.4.8.1 Uji Hipotesis Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

3.4.8.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t table. Untuk menentukan nilai t table ditentukan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Kriteria pengujian yang digunakan bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil akhir dari pemilihan sampel yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 23 perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.	39
2.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang di delisting dari Bursa Efek Indonesia.	(1)

No	Keterangan	Jumlah
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dan mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.	(15)
	Jumlah Perusahaan Sampel	23

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata sampel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit report lag</i>	69	27	338	94.6232	41.59967
Profitabilitas	69	-0.22	0.77	0.0389	0.11827
Solvabilitas	69	0.04	5.07	0.7856	0.99264
Umur Perusahaan	69	26	120	42.2609	19.24811
Ukuran Perusahaan	69	7.05	14.54	11.4264	1.96955
Valid N (<i>listwise</i>)	69				

Pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji deskriptif, kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Hasil pengujian analisis statistik menunjukkan nilai minimum profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan ARGO (Argo Pantes Tbk) sebesar -0.22 Perusahaan ARGO mengalami kerugian karena menunjukkan nilai negatif, hal ini terjadi karena dalam pengelolaan aset tidak maksimal yang mengakibatkan tidak mendapatkan return dari aset. Nilai maksimum profitabilitas dimiliki oleh perusahaan INDR (Indo Rama Syntetic Tbk) 0.77 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan SMSM maksimal dalam pengelolaan aset, hal ini terbukti laba bersih yang didapatkan melebihi aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Adapun rata-rata rasio profitabilitas adalah sebesar 0.0389 dengan standar deviasi sebesar 0.11827. Nilai standar deviasi sebesar 0.11827 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data profitabilitas bersifat heterogen.

2. Rasio solvabilitas perusahaan diukur menggunakan *debt to total asset ratio* dengan menghitung perbandingan antara total utang dengan total aset. Hasil analisis deskriptif pada perusahaan KBLM (Kabelindo Murni Tbk) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan KBLM memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban paling tinggi karena total aset lebih besar dibandingkan dengan total utang. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas ditunjukkan oleh perusahaan POLY (Asia Pasific Fibers Tbk) yaitu sebesar 5.07 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan POLY memiliki

kemampuan untuk memenuhi kewajiban paling rendah diantara perusahaan sampel yang lain karena total aset lebih rendah dibandingkan dengan total utangnya. Nilai rata-rata solvabilitas tahun 2016-2018 adalah 0.7856, ini menunjukkan bahwa rata-rata utang yang dimiliki perusahaan sangat besar jika dibandingkan dengan total asetnya. Nilai 0.99264 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0.7856, nilai tersebut dapat diartikan bahwa solvabilitas perusahaan sampel adalah sebesar 0.7856 Nilai standar deviasi sebesar 0.99264 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data solvabilitas bersifat heterogen.

3. Perusahaan KRAH (Grand Kartech Tbk), AUTO (Astra Auto Part Tbk), dan PTSN (Sat Nusa Persada Tbk) mendapati nilai minimum umur perusahaan sebesar 26, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan AUTO memiliki umur perusahaan terpendek yaitu 26 tahun. Sedangkan nilai maksimum umur perusahaan dimiliki oleh perusahaan GDYR (Good Year Indonesia Tbk) sebesar 120 Angka tersebut menunjukkan perusahaan GDYR memiliki umur terpanjang yaitu 120 Tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan tahun 2016-2018 adalah 42.2609 tahun. Nilai 19.24811 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data umur perusahaan bersifat homogen.

4. Hasil nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan INDR (Indo Rama Synthetic Tbk) yaitu sebesar 7.05, yang menunjukkan bahwa perusahaan BIMA memiliki total aset paling rendah, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) yaitu sebesar

14.54, yang menunjukkan bahwa perusahaan ASII memiliki total aset paling tinggi diantara perusahaan sampel nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016-2018 sebesar 11.4264. Nilai 1.96955 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai standar deviasi sebesar 1.96955 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data ukuran perusahaan bersifat homogen.

5. Berdasarkan tabel 4.2, jumlah hari *audit report lag* menunjukkan nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) yaitu 27 hari dan perusahaan Masa (Multistrada Arah Sarana Tbk) memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 338 hari. Rata-rata *audit report lag* adalah 94.6232 dengan standar deviasi sebesar 41.59967 Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel diatas 90 hari atau akhir bulan ketiga yang merupakan batas akhir penyampaian laporan audit. Nilai standar deviasi sebesar 41.59967 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan *audit report lag* bersifat homogen.

Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Cumulative Percent
0	6	26	26
1	17	74	100
Total	23	100	

Keterangan:

0 (Opini selain wajar tanpa pengecualian)

1 (Opini wajar tanpa pengecualian)

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Variabel opini audit dilihat dari dua kategori, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dan selain opini wajar tanpa pengecualian. Variable opini audit menggunakan variable dummy, merupakan pengujian yang dilakukan secara terpisah. Berdasarkan tabel 4.3, perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian ada 6 perusahaan yaitu perusahaan KRAH (Grand Kartech Tbk), ASII (Astra International Tbk), MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk), CNTX Centex Tbk), INDR (Indo Rama Synthetic), dan IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk) yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ada 63 data.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan dari taraf signifikansi hasil perhitungan data.

Tabel 4. 4. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29693036
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.122
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengujian Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel independen sebesar 0.078 setelah ditransformasi data. Kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai residual terdistribusi secara normal dan model penelitian kriteria asumsi klasik.

4.3.2 Pengujian Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Pengujian Multikolonieritas

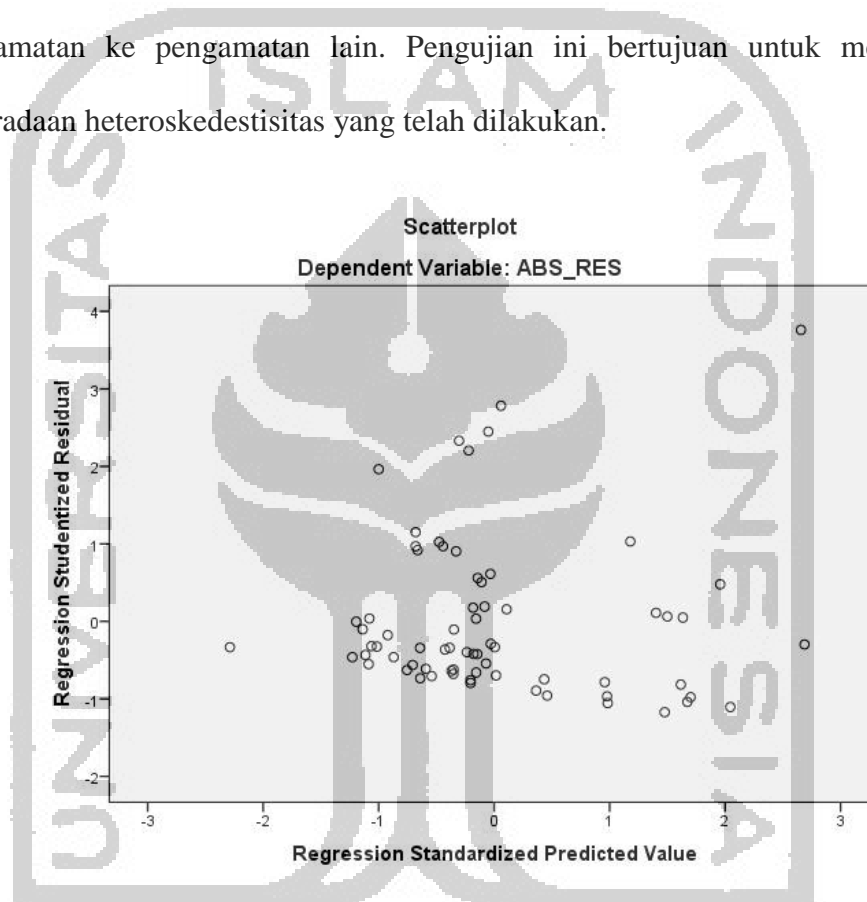
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	0.748	1.337
Solvabilitas	0.907	1.103
Opini Audit	0.956	1.046
Umur Perusahaan	0.988	1.012
Ukuran Perusahaan	0.824	1.213

Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu: profitabilitas (1.337), solvabilitas (1.103), opini audit (1.046), umur perusahaan (1.012), dan ukuran perusahaan (1.213). Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 yaitu profitabilitas (0.748), solvabilitas (0.907), opini audit (0.956), umur perusahaan (0.988), dan ukuran perusahaan (0.824). Pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa model regresi

bebas dari multikolonieritas.

4.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa dalam regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan heteroskedestisitas yang telah dilakukan.



Gambar 4. 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik plot tidak menunjukkan pola tertentu atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedestisitas.

4.3.4 Pengujian Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (DurbinWatson). Keputusan didapat dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada DurbinWatson table (nilai signifikansi 5% atau 0,05)

Tabel 4. 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.802

Tidak terjadi autokolerasi jika $DU < DW < 4-DU$

$DU = 1.7680$

$DW = 1.802$

$4-DU = 2.232$

Tidak Terjadi Autokolerasi $1.7680 < 1.802 < 2.232$

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi, untuk mengetahui bahwa model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus $DU < DW < 4-DU$ (tabel 3.1). nilai DU yaitu sebesar 1.7680, angka tersebut didapat dari table DurbinWatson yang jika jumlah sampelnya 69 dan mempunyai variabel independen sebanyak 5, maka didapatkan angka 1.7680. Kemudian nilai DW yaitu sebesar 1.802, angka ini dilihat dari hasil pengujian autokorelasi. Agar mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat

dimasukan ke dalam rumus $1.7680 < 1.802 < 4 - 1.7680$ maka $1.7680 < 1.802 < 2.232$ hasil ini membuktikan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi

Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4. 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0.213

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R² menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0.213 dengan demikian profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* perusahaan sebesar 21.3% sedangkan 78.7% jumlah hari *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yaitu model yang digunakan layak atau tidak. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi $<0,05$.

Berikut hasil dari uji F:

Tabel 4. 8. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.226	5	.445	4.677	.001 ^b
	Residual	5.995	63	.095		
	Total	8.221	68			

a. Dependent Variable: *Audit report lag*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

Berdasarkan table 4.9 uji statistik F diatas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 4.677 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 Atau <0.05 Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dikatakan layak.

4.4.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan.

Tabel 4. 9. Hasil Pengujian Model Regresi

Model	t	Sig.
(Constant)	8.426	0
Profitabilitas	-2.084	0.041
Solvabilitas	2.283	0.026
Opini Audit	-2.363	0.021
Umur Perusahaan	-0.54	0.591
Ukuran Perusahaan	-0.773	0.442

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.421 - 838X_{\text{PROF}} + 0.104X_{\text{SOLV}} - 0.301X_{\text{OA}} - 0.060X_{\text{AGE}} - 0.165X_{\text{SIZE}}$$

Hasil pengujian model regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel profitabilitas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.041, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 1 menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dapat diterima.

2. Hasil pengujian variabel solvabilitas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.026, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 2 menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dapat diterima.

3. Hasil pengujian variabel opini audit diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.021, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 3 menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dapat diterima.
4. Hasil pengujian variabel umur perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.591, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 4 menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima.
5. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.442, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 5 menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima.

4.5 Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi pada rekapitulasi pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4. 10. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	T	Sig-p	Kesimpulan
1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report lag</i>	-2.084	0.041	Didukung
2	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit report lag</i>	2.283	0.026	Didukung
3	Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report lag</i>	-2.363	0.021	Didukung
4	Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit report lag</i>	-0.540	0.591	Tidak Didukung
5	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report lag</i>	-0.773	0.442	Tidak Didukung

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis pertama mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta -0.838 dengan tingkat signifikan sebesar 0.041, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 didukung, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ketika profitabilitas tinggi, maka perusahaan tidak akan membuang waktu untuk menyelesaikan laporan keuangannya, apabila profitabilitas sedang tinggi maka ini sebuah berita yang baik. Perusahaan pun berharap ketika profitabilitas sedang tinggi dan telah dilaporkan kepada auditor independen, auditor independen pun untuk agar bisa menyelesaikan laporan auditnya guna menyampaikan berita baik ini kepada

publik. Kondisi perusahaan seperti ini akan memperpendek *audit report lag* (Lianto dan Kusuma, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis kedua mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta 0.104 dengan tingkat signifikan sebesar 0.026 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 didukung yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang tinggi akan menyebabkan proses audit yang relative lebih lama. Proporsi utang terhadap total aktiva yang tinggi akan membuat auditor harus cermat dan berhati-hati dalam melaksanakan proses auditnya (Lianto dan Kusuma, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis ketiga mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta -0.301 dengan tingkat signifikan sebesar 0.021 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 didukung, artinya opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor yang memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian pasti akan memperpendek *audit report lag*, sebaliknya ketika auditor memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian pasti akan

mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang. Pihak perusahaan tidak menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan berusaha mempertahankan reputasinya kemudian melakukan negosiasi dengan pihak auditor, ini akan menyebabkan *audit report lag* semakin panjang (Muttaqin, 2013). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovan (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis keempat mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta -0.060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.591 yang berarti lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 tidak didukung, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Pernyataan yang disampaikan oleh Lianto dan Kusuma (2010); Togasima dan Christiawan (2014); Jeva dan Ratnadi (2015); dan Laksono dan Mu'id (2014) tidak sejalan, para peneliti menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Seberapa lamanya perusahaan yang telah terdaftar di BEI tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melaporkan laporan auditnya tepat waktu. Setiap perusahaan pasti ingin membentuk reputasi yang baik dimata publik, sehingga akan menghindari risiko terlambat melaporkan laporan auditnya. Hasil yang signifikan yang didapat dalam penelitian ini disebabkan oleh rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas penyampaian pelaporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Darsono (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Hipotesis kelima mendapatkan hasil pengujian dengan menunjukkan nilai beta -0.165 dengan tingkat signifikan sebesar 0.442 yang berarti lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_5 tidak didukung, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta W dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan besar maupun perusahaan kecil dapat dilihat dari beberapa sisi, misalnya nilai total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pekerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pekerja auditor perusahaan go public pasti sudah profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memperpendek *audit report lag*.
2. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa proporsi utang terhadap aktiva yang tinggi akan memperpanjang *audit report lag*.
3. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih memperpendek *audit report lag* jika dibandingkan dengan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.
4. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti lamanya umur perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*.
5. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan hanya meneliti dalam jangka waktu tiga tahun, yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018, sehingga kurang mewakili perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil sebanyak enam variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Mungkin masih banyak variabel lain yang akan dapat mempengaruhi *audit report lag*.
3. Penelitian ini belum membahas tentang pergantian auditor setelah pekerjaan audit belum selesai setelah tiga tahun tutup buku secara berturut-turut bagaimana disebutkan dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a.

5.2.2. Saran

1. Harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan lebih banyak sampel perusahaan yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia, misalnya perusahaan pertambangan, perusahaan telekomunikasi, perusahaan perbankan, dll. Selain itu juga bisa menambah lebih banyak periode penelitiannya.
2. Harapan lain untuk penelitian selanjutnya adalah untuk ditambahkan variabel-variabel independen yang lain yang mungkin akan mempengaruhi *audit report lag*.

3. Harapan kedepan bisa membahas tentang pergantian auditor ketika pekerjaan audit tidak selesai dalam waktu tiga tahun tutup buku secara berturut-turut.



DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah, Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. 5(1)
- Armansyah, Fendi. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(10).
- Arens, Alvin. A, Randal j. Elder dan Mark S Beasley. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga BUKU
- Aristika, Manda Novy, dkk, 2016, Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap *Audit report lag*, *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784. (Online). (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>)
- Artaningrum, Rai Gina et al. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuidasi, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit report lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6 (3).
- Azizah, Nur dan Kumalasari. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN : 2252-7141. 1(2)
- Cahyonowati, D. (2015). Pengaruh dari Opini Audit , Kualitas Audit , dan Faktor Audit Opini Going Concern. *Research Journal of Finance and Accounting* 5(24), 70–78.
- Darsono , D. H. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh *audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1- 9
- Febriyanti. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. 1 (3): 294-320.
- Fodio, M. I., Oba, V. C., Oiukoju, A. B., & Zik-Rullahi, A. A. (2015). IFRS Adoption, Firm Traits And Audit Timeliness: Evidence From Nigeria. *Acta Universitas Danubius* 11(3): 106-119.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2012). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Haryani, Jumratul, I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN : 2302-8556. 63-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi *Audit report lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3): 175-186
- Ismail, H. , Mustapha, M., dan Ming, C.O. (2012). Timeliness of Audited Financial Report of Malaysian Listed Company. *International Journal of Business and Social Science*. 3, (22).
- Jeva, I.N dan Ratnadi, N.M.D. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12 (3): 530-545.
- Juanita, dan Satwiko. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14(1).
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Perbankan, Universitas Stikubank. Semarang*. 3(2): 152-171.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. (2012). Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. 12(2): 97-106.
- Linda Puji Hastuti dan Sugeng Santoso. (2017). “Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*. ISSN 2085-2215. 15(1)
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Binus Business Review*. 993-1009.
- Mulyadi, (2017), *Auditing Buku 1*, (Edisi Keenam), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ni Made Adhika Verawati, M. G. W. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. 17(2). 1083-1111
- Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari dan Made Yenni Latrini. (2018). Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. 24(1). 422-450
- Pravita, Karina dan Yadnya, I Ketut, (2017), Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Pada Audit Delay, *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*, (Online), (www.undud.com)
- Putri, Finda Tri Septiana, Abdul Halim, dan Retno Wulandari. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. 4(1).
- Rachman, Dyah Aulia dan Lilis Ardini. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Komunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(7).
- Rahardja, Shinta Altia Widosari. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1): 1-13.

- Raras Puspita Asih. (2017). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2011-2015. *Artikel Ilmiah*. (Online). (eprints.perbanas.ac.id)
- Ratnasari, S. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran KAP Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. 5(2): 159–166.
- Ratu Irfa Arfitra, Annisa Nurbaiti S.E., M. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Delay, *E-Proceeding Of Management*. ISSN : 2355-9357. 5(2). 2069–2078.
- Safrudin. Hernawati. (2014). Pengaruh Provitabilias, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Informasi, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 2(1): 27-42.
- Shinta Widhiasari, Budiarta. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi auditor dan Pergantian Auditor terhadap *Audit report lag*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 200-227.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni luh Sari Widhiyani. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (1).
- Syah, E. S. M. (2010). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching Dan Perusahaan Holding Terhadap Audit Delay. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 4(1)
- Tiono, Ivena dan Jogi C, Yulius. (2013). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.1(2).
- Togasima, C. N., & Christiawan, Y. J. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*. 2(2).
- Wijayati, Sri. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. 3(3).
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yaacob, N. M., & Che-Ahmad, A. (2012). Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*. 4(1).
- Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (1).



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini lampiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Lampiran 1: Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	KRAH	Grand Kartech Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
12	ARGO	Argo Pantes Tbk
13	CNTX	Centex Tbk
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk
15	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
16	PBRX	Pan Brothers Tbk
17	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
23	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk

Lampiran 2: Data Seluruh Variabel

1. Variabel *Audit report lag*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Audit Report Lag		
			2016	2017	2018
1	KRAH	Grand Kartech Tbk	118	116	141
2	ASII	Astra International Tbk	27	74	58
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk	51	51	51
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	81	85	81
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	89	86	87
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	84	82	87
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	83	81	87
8	INDS	Indospring Tbk	84	85	84
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	87	85	338
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	89	85	86
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	75	85	87
12	ARGO	Argo Pantes Tbk	90	87	129
13	CNTX	Centex Tbk	167	179	177
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	87	81	80
15	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	81	71	84
16	PBRX	Pan Brothers Tbk	86	87	86
17	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	76	78	77
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	86	88	88
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	153	179	168
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	80	81	86
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	83	86	84
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	76	82	84
23	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	86	85	81

2. Variabel Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
			2016	2017	2018
1	KRAH	Grand Kartech Tbk	0,002632	-0,08166	-0,11006
2	ASII	Astra International Tbk	0,069894	0,063709	0,062873
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,02862	0,037328	0,038452
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0,075319	0,080687	0,065374
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0,014677	-0,00723	0,00401
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,03351	0,002475	-0,00378
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	-0,01221	-0,00191	0,002417
8	INDS	Indospring Tbk	0,020004	0,046677	0,04459
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	-0,01103	-0,01235	-0,02784
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,222616	0,22718	0,226348
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	-0,05401	-0,02309	-0,00465
12	ARGO	Argo Pantes Tbk	-0,2214	-0,15104	-0,09269
13	CNTX	Centex Tbk	0,039914	-0,03569	-0,03087
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0,029612	-0,02974	0,016933
15	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0,017626	0,022305	0,774194
16	PBRX	Pan Brothers Tbk	0,025602	0,013603	0,028147
17	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	-0,05134	-0,01904	0,053861
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0,191239	0,140361	0,038596
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	0,060271	0,015153	0,022318
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0,178655	0,119052	0,072624
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0,033243	0,035618	0,031328
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0,139021	0,067193	0,06098
23	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0,018241	0,007327	0,041729

3. Variabel Solvabilitas

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Solvabilitas		
			2016	2017	2018
1	KRAH	Grand Kartech Tbk	0,702446	0,805865	0,903141
2	ASII	Astra International Tbk	0,465712	0,470963	0,494176
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,278924	0,271179	0,291134
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0,332081	0,287089	0,256538
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	0,501267	0,567104	0,568359
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	0,739962	0,68724	0,701908
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	0,738267	0,704517	0,747925
8	INDS	Indospring Tbk	0,165185	0,119032	0,116062
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0,445597	0,489094	0,505882
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,299335	0,25174	0,232417
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0,355494	0,359569	0,13148
12	ARGO	Argo Pantes Tbk	1,490638	1,73427	1,906601
13	CNTX	Centex Tbk	0,919515	0,96898	1,006025
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0,620173	0,698324	0,69618
15	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0,659224	0,639405	0,566998
16	PBRX	Pan Brothers Tbk	0,561886	0,590513	0,56726
17	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	5,056103	5,073297	4,617719
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2,055781	1,947497	1,823374
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	0,193731	0,199051	0,279864
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0,293935	0,407137	0,374086
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0,498264	0,035927	0,3673
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0,501856	0,320363	0,301174
23	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0,238192	0,248103	0,757796

4. Variabel Opini Audit

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Opini Audit		
		2016	2017	2018
KRAH	Grand Kartech Tbk	0	0	1
ASII	Astra International Tbk	0	0	1
AUTO	Astra Auto Part Tbk	1	1	1
BRAM	Indo Kordsa Tbk	1	1	1
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1	1	1
GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1	1	1
IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	1	1	1
INDS	Indospring Tbk	1	1	1
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	0	1
SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	1	1
ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1	1	1
ARGO	Argo Pantes Tbk	1	1	1
CNTX	Centex Tbk	0	0	1
ERTX	Eratex Djaya Tbk	1	1	1
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1	0	1
PBRX	Pan Brothers Tbk	1	1	1
POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	1	1	1
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1	1	1
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	0	0	1
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	1	1	1
KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1	1	1
SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	1	1	1
PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	1	1

5. Variabel Umur Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Umur Perusahaan		
			2016	2017	2018
1	KRAH	Grand Kartech Tbk	26	27	28
2	ASII	Astra International Tbk	59	60	61
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk	26	27	28
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	35	36	37
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	118	119	120
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	65	66	67
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	29	30	31
8	INDS	Indospring Tbk	38	39	40
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	28	29	30
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	40	41	42
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	30	31	32
12	ARGO	Argo Pantes Tbk	39	40	41
13	CNTX	Centex Tbk	46	47	48
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	44	45	46
15	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	42	43	44
16	PBRX	Pan Brothers Tbk	36	37	38
17	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	32	33	34
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	28	29	30
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	35	36	37
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	44	45	46
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	37	38	39
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	46	47	48
23	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	26	27	28

6. Variabel Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
			2016	2017	2018
1	KRAH	Grand Kartech Tbk	11,78251276	11,81020092	11,78251276
2	ASII	Astra International Tbk	14,41806087	14,47104221	14,53745514
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk	13,16471781	13,16915429	13,20111428
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	9,61750777	9,629692512	9,618006235
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	12,19859435	12,23872799	12,24655495
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	13,27179002	13,25986078	13,29471919
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	13,40879944	13,49748254	13,61231753
8	INDS	Indospring Tbk	12,39397387	12,38643065	12,39486092
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9,929797261	9,962721932	9,954583442
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	7,499274582	7,534051503	7,593441145
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	12,35314655	12,38792347	12,44731311
12	ARGO	Argo Pantes Tbk	12,21117542	12,13938717	12,09220621
13	CNTX	Centex Tbk	8,650517333	8,73185941	8,828561944
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	11,86760062	11,9188814	11,94260422
15	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	7,076057596	7,05300157	7,052463077
16	PBRX	Pan Brothers Tbk	7,861713588	7,904585724	7,908881601
17	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12,51002102	12,51080462	12,52315516
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	10,96398262	10,95098435	10,99207009
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	12,05891412	12,05678994	12,11744005
20	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	12,27217173	12,47910881	12,51119088
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	11,8055627	12,09173693	12,11339446
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	12,38915456	12,60360388	12,61963544
23	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	11,96580456	11,97352114	12,60488089

Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit report lag</i>	69	27.00	338.00	94.6232	41.59967
Profitabilitas	69	-.22	.77	.0389	.11827
Solvabilitas	69	.04	5.07	.7856	.99264
Opini Audit	69	.00	1.00	.8551	.35461
Umur Perusahaan	69	26.00	120.00	42.2609	19.24811
Ukuran Perusahaan	69	7.05	14.54	11.4264	1.96955
Valid N (listwise)	69				

Lampiran 4: Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Mean		.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.29693036
	Absolute	.153
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.421	.643		8.426	.000		
	Profitabilitas	-.838	.402	-.259	-2.084	.041	.748	1.337
	Solvabilitas	.104	.045	.258	2.283	.026	.907	1.103
	Opini Audit	-.301	.128	-.260	-2.363	.021	.956	1.046
	Umur Perusahaan	-.060	.111	-.058	-.540	.591	.988	1.012
	Ukuran Perusahaan	-.165	.214	-.092	-.773	.442	.824	1.213

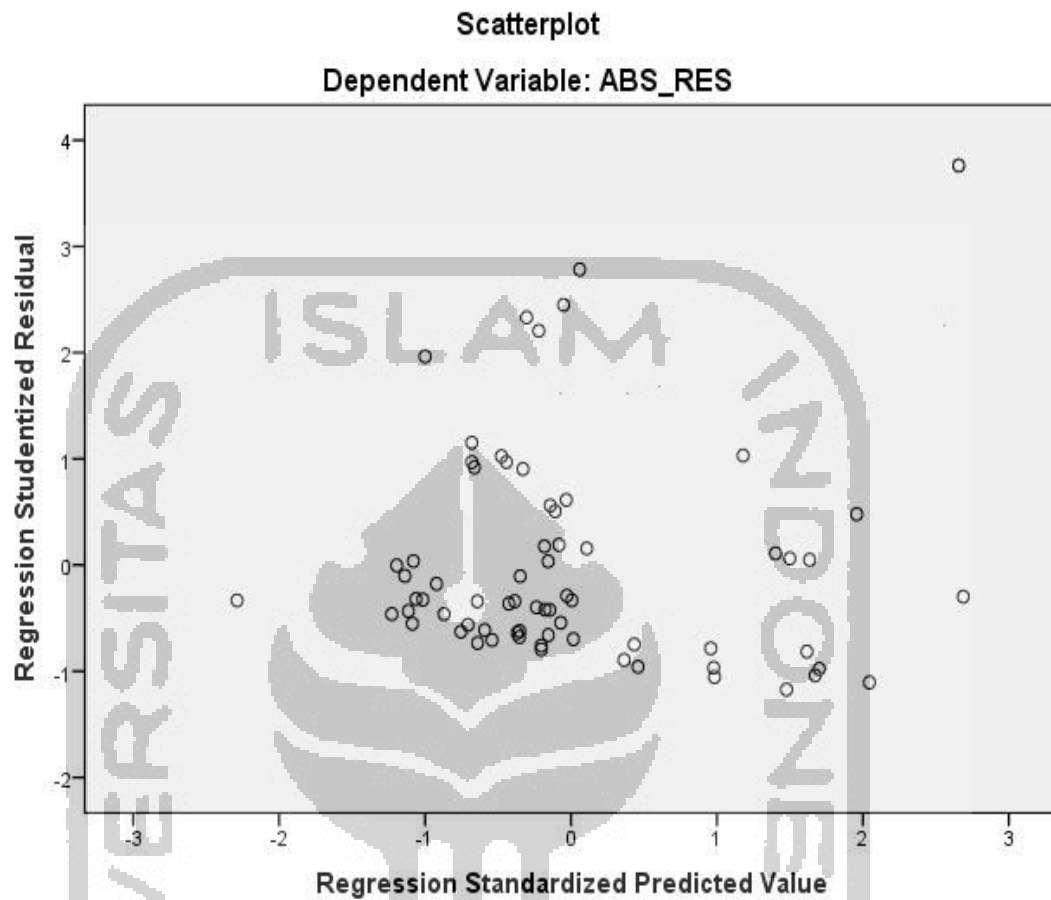
a. Dependent Variable: *Audit report lag*

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.086	.563		-.153	.879
	Profitabilitas	-.073	.352	-.029	-.206	.838
	Solvabilitas	-.008	.040	-.027	-.207	.837
	Opini Audit	-.149	.112	-.169	-1.336	.186
	Umur Perusahaan	.056	.098	.072	.578	.565
	Ukuran Perusahaan	.084	.187	.061	.451	.654

a. Dependent Variable: ABS_RES



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^a	.271	.213	.30849	1.802

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: *Audit report lag*

Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$

$DU = 1.7680$

DW= 1.802

4-DU= 2.232

Tidak Terjadi Autokolerasi $1.7680 < 1.802 < 2.232$

Lampiran 5: Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.213	.30849

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

2. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.226	5	.445	4.677	.001 ^b
	Residual	5.995	63	.095		
	Total	8.221	68			

a. Dependent Variable: *Audit report lag*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

3. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.421	.643		8.426	.000
Profitabilitas	-.838	.402	-.259	-2.084	.041
Solvabilitas	.104	.045	.258	2.283	.026
Opini Audit	-.301	.128	-.260	-2.363	.021
Umur Perusahaan	-.060	.111	-.058	-.540	.591
Ukuran Perusahaan	-.165	.214	-.092	-.773	.442

a. Dependent Variable: *Audit report lag*